

**PENGARUH EFISIENSI KEUANGAN DAN  
PEMBATASAN PEMBERIAN DANA PADA  
JUMLAH DONASI INDIVIDUAL**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ABDUROHMAN MUSLIM  
C2C009062**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Abdurohman Muslim  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009062  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH EFISIENSI KEUANGAN  
DAN PEMBatasan PEMBERIAN  
DANA PADA JUMLAH DONASI  
INDIVIDUAL**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Purwanto, SE., M.Si., Akt

Semarang, 27 Mei 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.)  
NIP. 19680827 199202 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Abdurohman Muslim

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009062

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH EFISIENSI KEUANGAN  
DAN PEMBATAAN PEMBERIAN  
DANA PADA JUMLAH DONASI  
INDIVIDUAL**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Juni 2013**

Tim Penguji

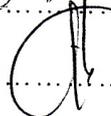
1. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt

(..........)

2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

(..........)

3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

(..........)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Abdurohman Muslim, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Efisiensi Keuangan dan Pembatasan Pemberian Dana pada Jumlah Donasi Individual, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



Abdurohman Muslim

NIM. C2C009062

## ABSTRACT

Individual donation takes an important role in a nonprofit organization's life, including Zakat foundation. There are many factors that could influence individual donations. Based on Li, et al's research, financial efficiency and solicitation type could influence how individual donors spent their donation. This study examines whether and how a nonprofit organization's financial efficiency and its solicitation influence individual donations.

Survey method was used to this study with 100 undergraduate students from Diponegoro University, as a proxy of individual donor. The amount of individual donation given is shown in descriptive statistics. To examine the relationship between financial efficiency, solicitation type, and individual donation, *Two-Ways Analysis of Variance* (ANOVA) was applied.

Align with the theory and previous studies, the result shows that financial efficiency and solicitation type positively influence individual donation given by the donors.

Keywords: Behavioral accounting, sharia accounting, individual donation, financial efficiency, solicitation type, student

## ABSTRAKSI

Donatur individual merupakan salah satu bagian paling penting dalam keberlangsungan organisasi nirlaba, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ). Banyak faktor yang dipertimbangkan oleh donatur individual dalam memutuskan jumlah yang akan disumbangkan kepada organisasi nirlaba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Li, dkk, menyatakan bahwa faktor yang cukup berpengaruh adalah efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana yang dimiliki LAZ berpengaruh terhadap jumlah donasi individual yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey kepada 100 orang mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai perwakilan dari donatur individual. Jumlah donasi individual yang diberikan oleh responden tampak pada statistik deskriptif. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh efisiensi keuangan dan pembatasan kontribusi terhadap jumlah donasi individual dilakukan uji *Two-Ways Analysis of Variance* (ANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana masing-masing berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan oleh donatur.

Kata kunci: Akuntansi keperilakuan, akuntansi syariah, donasi individual, efisiensi keuangan, pembatasan pemberian dana, mahasiswa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena hanya dengan izin dan kuasa-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karena dengan rahmat-Nya penulis juga senantiasa diberikan kekuatan, kejernihan pikiran, dan kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentu tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D, selaku Dekan FE undip yang telah memberikan dedikasinya sehingga FE Undip dapat dibanggakan.
2. Dr. H. Agus Purwanto, SE., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dedikasinya sehingga kualitas pendidikan di jurusan akuntansi semakin bagus.
4. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Mama atas doa dan didikannya, sehingga penulis bisa mencapai titik hingga sekarang, dan Papa atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
6. Mba Ayu, Mba Ias, Hanan, Mas Anton, dan Mas Pras, atas motivasi dan dukungan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Amanda Umihani, atas semangat yang selalu menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Para responden, untuk kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. AIESEC LC UNDIP *Executive Board* 12-13: Gilang, Liste, Willyza, Angga, Mary, Wisda, Ayu, Ana, Anin, dan Uun. Kalian semua adalah

- pembelajaran hidup yang sangat besar. Terima kasih atas tawa, air mata, jerih payah, dan perjuangan bersama yang telah dicurahkan.
10. Kurnia, Hida, dan Fahry. Sahabat di kala duka, terima kasih atas segala keceriaan yang telah kalian bagi.
  11. Arta, Imam, Tito Albi, Ditya, Dea. Teman-teman terdekat yang selalu siap sedia untuk membantu dalam bentuk apapun.
  12. Expansion Team AIESEC UGM, UPNVY, dan UNS. Semoga kerja sama yang terjalin tidak hanya selama masa kepemimpinan, terima kasih atas pembelajaran yang telah kalian berikan.
  13. Keluarga AIESEC LC UNDIP yang lainnya, Ardian, Mba Andina, Manda, Hida, Mas Ridwan, Ken, Ijul, Fahry, Mba Santi, Kurnia, Dira, Vedi, Unyek, Roni, Cleo dan lainnya yang tidak bisa disebut satu per satu.
  14. Tim LIMUN UNDIP 2012, Ali, Mba Desy, Zulfi, Kurnia, Acid, Siska, Wildand, Ina, Wali. Suka duka bersama dalam segala topik pembicaraan.
  15. Noe, Arya, Ito, Andrian, Ayu, Sta. Terima kasih banyak atas kesediaan untuk membantu memberikan akses penulis untuk menyebar kuesioner.
  16. Teman-teman akuntansi: Alvin, Doni, Konny, Mita, Ayu, Anisa Agni, Giska, Revani, Mbah Tia, Anggi, Galang, dan lainnya. *All the best!*
  17. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 27 Mei 2013

Penulis



Abdurohman Muslim

NIM. C2C009062

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Tindakan Beralasan.....	11
2.1.2 Persepsi.....	13

2.1.3	Efisiensi Keuangan.....	14
2.1.4	Pembatasan Pemberian Dana .....	16
2.1.5	Donasi Individual .....	17
2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1	Efisiensi Keuangan: Tinggi atau Rendah .....	25
2.4.2	Pembatasan Pemberian Dana.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
3.1	Variabel dan Definisi Operasional.....	28
3.1.1	Donasi Individual .....	28
3.1.2	Efisiensi Keuangan.....	29
3.1.3	Pembatasan Pemberian Dana.....	30
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i> .....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2	ANOVA.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2	Analisis Data .....	39
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif .....	39

4.2.2	<i>Manipulation Check</i> .....	43
4.2.2.1	Efisiensi Keuangan .....	43
4.2.2.2	Pembatasan Pemberian Dana .....	45
4.2.3	Uji <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA).....	47
4.2.3.1	<i>Levene's Test of Equality of Variance</i> .....	47
4.2.3.2	<i>Test of Between Subject Effects</i> .....	48
4.3	Interpretasi Hasil .....	49
BAB V	PENUTUP .....	51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	51
5.3	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Jenis Kuesioner .....	32
Tabel 4.1	Gambaran Umum Responden .....	37
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif: Total Sampel .....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel Efisiensi Keuangan.....	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel Pembatasan Pemberian.....	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif: Keseluruhan Kuesioner.....	41
Tabel 4.6	Uji Variabel Efisiensi Keuangan: Keseluruhan.....	44
Tabel 4.7	Uji Variabel Efisiensi Keuangan: Tinggi dan Rendah.....	44
Tabel 4.8	Uji Variabel Pembatasan Pemberian: Keseluruhan.....	45
Tabel 4.9	Uji Variabel Pembatasan Pemberian: Ada dan Tidak Ada .....	46
Tabel 4.10	<i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i> .....	47
Tabel 4.11	<i>Test of Between Subject Effects</i> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Teori Tindakan Beralasan.....	12
Gambar 2.2	Faktor yang menyebabkan Perbedaan Persepsi.....	14
Gambar 2.3	Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner Penelitian .....	57
Lampiran B	Hasil Uji Statistik Data Primer.....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi nirlaba sebagai organisasi yang menghimpun dananya dari donatur mengalami perkembangan yang cukup pesat. Organisasi nirlaba merepresentasikan bagian yang signifikan dari keseluruhan perekonomian di Amerika Serikat. Terdapat lebih dari satu juta organisasi nirlaba yang menyediakan berbagai macam jasa, mulai dari pendidikan, politik, agama, hingga organisasi riset (Larkin dan DiTomasso, 2012). Menurut data dari *The Hauser Center for Nonprofit Organizations* di Universitas Harvard, Amerika Serikat, pada tahun 2000 di seluruh dunia terdapat 1,5 juta organisasi nirlaba, meningkat sangat tajam dari jumlah pada tahun 1940 di mana hanya terdapat 12.000 organisasi nirlaba (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Berdasarkan Tinkelman dan Mankaney (dikutip oleh Wei Li, et all, 2012) pada tahun 2004 hampir 1,4 juta organisasi nirlaba baru, terdaftar, dengan jumlah rata-rata 119 organisasi nirlaba per harinya.

Organisasi nirlaba sendiri, didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 tahun 1997 sebagai berikut:

”Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak

mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut” (PSAK No. 45, 2010: 45.1).

Definisi mengenai organisasi nirlaba diatas mencakup beberapa hal penting, antara lain: sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; organisasi nirlaba diperbolehkan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, namun apabila organisasi tersebut menghasilkan laba maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut; penjelasan diatas berlaku bagi lembaga pemerintah atau departemen dan unit-unit sejenis lainnya (PSAK No.45, 2010: 45.2).

Hansman dalam Parsons (2009) mengemukakan dua cara bagi organisasi nirlaba dalam memperoleh dana. Pertama, organisasi nirlaba mendirikan usaha-usaha komersial yang bertujuan untuk mendatangkan pendapatan bagi organisasi. Kedua, organisasi nirlaba menjalankan operasinya dengan memperoleh dana dari donasi dan bantuan hibah. Bagi organisasi nirlaba yang kegiatan utamanya menyediakan layanan cuma-cuma bagi masyarakat atau paling tidak memberikan subsidi bagi masyarakat, sumber daya yang diperoleh dari sumbangan masyarakat memegang peran yang vital dalam sumber keuangannya.

Di Indonesia sendiri, jumlah organisasi nirlaba semakin meningkat. Jenis-jenis dari organisasi nirlaba ini juga bertambah banyak. Mulai dari yayasan sosial, lembaga pendidikan, rumah sakit, hingga lembaga amal.

Salah satu organisasi nirlaba yang perkembangannya cukup pesat saat ini adalah lembaga amal (*charity organization*). Lembaga amal ini memiliki

aktivitas yang bermacam-macam, umumnya adalah menjaring dana dari orang-orang yang ingin menyumbangkan sebagian penghasilannya untuk kemudian diberikan kepada orang lain yang tidak mampu, biasanya organisasi amal ini sudah memiliki programnya sendiri untuk menyalurkan dana yang dihimpunnya.

Indonesia sebagai Negara yang multietnis, memiliki banyak suku, ras, dan terutama agama yang berbeda. Begitu pula dengan kondisi organisasi amal di Indonesia. Kebanyakan organisasi amal di Indonesia bergerak berdasarkan ketentuan agama yang dianut, biasanya organisasi amal ini juga dimiliki oleh organisasi atau perkumpulan penganut agama tertentu, ataupun secara langsung dimiliki oleh tempat ibadah. Sebagai contoh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar, yang dimiliki oleh Yayasan Al-Azhar yang bergerak di bidang pendidikan islam. Selain itu terdapat pula yayasan panti asuhan Don Bosco, yang dikelola oleh Suster Serikat Puteri Kasih dari St. Vincentius a Paulo, sebuah perserikatan dari rumah sakit Kristen di Surabaya.

Sebagai Negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, organisasi amal islam di Indonesia jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pemerintah mengatur mengenai lembaga amil zakat ini dalam Undang-undang (UU) nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. UU tersebut menyebutkan bahwa untuk mengelola zakat, infak, dan shodaqoh, maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) yang secara langsung dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.

Lembaga amil zakat merupakan salah satu lembaga yang juga melakukan transaksi syariah. Karena transaksi yang dilakukan lembaga amil zakat adalah transaksi yang sesuai dengan syariah islam, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Utomo (2007) menjelaskan bahwa penyusunan akuntansi dalam zakat merupakan sebuah keharusan syariah untuk pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kaedah syariah. Ini juga sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan *good governance* yang meliputi *transparency, responsibility, accountability, fairness, dan independency*.

Untuk menghimpun dana, lembaga amil zakat menyediakan berbagai macam program. Pada umumnya, lembaga ini menghimpun dananya dengan zakat, infaq, dan shadaqah. Secara substantif, zakat, infaq dan shadaqah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan (Umah, 2011). Nurhayati dan Wasilah (2011) menjelaskan bahwa zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus ditunaikan, sedangkan infaq dan shadaqah dapat dilakukan setiap muslim sebagai rasa syukur dengan jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan kerelaan dan kehendak muslim tersebut.

Dalam perkembangannya, program yang disediakan oleh lembaga amil zakat untuk menghimpun dan menyalurkan dananya semakin beragam. Sebagai contoh, beberapa lembaga amil zakat yang lingkupnya besar seperti Rumah Zakat, ataupun Dompot Dhuafa, memiliki program khusus untuk menghimpun dana dengan memanfaatkan momentum Ramadhan atau Idul Adha. Dan dalam penyalurannya, dilakukan dengan berbagai macam program, dari program layanan kesehatan, pendidikan, pengembangan masyarakat, hingga peningkatan ekonomi.

Beberapa pilihan yang diberikan oleh lembaga amil zakat ini memiliki tujuan agar semakin banyak masyarakat yang percaya untuk menyumbangkan dananya.

Banyaknya lembaga amil zakat dan juga pilihan untuk menyumbangkan dana yang disediakan, membuat masyarakat yang ingin menyumbangkan dananya dihadapkan pada banyak pilihan. Meskipun banyak lembaga amil zakat yang terdaftar resmi, tidak diketahui apakah donatur percaya terhadap dana yang disumbangkan akan disalurkan sebagaimana mestinya. Kebanyakan masyarakat yang menyumbangkan dananya sepenuhnya percaya pada lembaga amil zakat, bahwa dana yang disumbangkannya akan disalurkan dengan semestinya oleh lembaga tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi donatur untuk menyumbangkan dananya. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi donatur menyumbangkan dananya adalah (1) bidang yang diperhatikan oleh sebuah organisasi, yang secara eksplisit dijelaskan melalui misi dan tujuan organisasi, serta deskripsi organisasi; dan (2) bagaimana donasi yang disumbangkan oleh donatur disalurkan oleh organisasi (Khumawala dkk., 2005). Li, dkk. (2012) menggunakan informasi akuntansi yang berupa efisiensi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi donatur untuk menyumbangkan dananya.

Sejalan dengan salah satu disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi keperilakuan, penelitian ini menilai bagaimana informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan individu, yaitu keputusan donatur untuk menyumbangkan dananya berdasarkan efisiensi keuangan organisasi amal.

Menurut Suartana (2010), salah satu ruang lingkup akuntansi keperilakuan adalah untuk mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kinerja, dan kerja sama.

Informasi akuntansi yang digunakan yaitu efisiensi keuangan berupa rasio beban program dan rasio administratif, yang didapatkan dari laporan keuangan organisasi nirlaba. Sama seperti organisasi nirlaba lain, lembaga amil zakat juga melakukan pengungkapan laporan keuangan sebagai alat transparansi organisasi. Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.45, 2010: 45.2). Menurut Bowman (2006), donatur individual menggunakan informasi mengenai efisiensi keuangan tersebut untuk membuat keputusan menyumbangkan dana.

Pemilihan donatur individual didasarkan pada meningkatnya perkembangan donasi yang disumbangkan oleh donatur individual. Giving USA Foundation pada tahun 2009 (dikutip dari Li dkk., 2012) menyajikan data peningkatan donasi individual kepada organisasi nirlaba, dari hanya \$110 miliar pada tahun 1990 menjadi \$229 miliar pada tahun 2009, jumlah tersebut menggambarkan 75% dari total dana yang diberikan ke organisasi nirlaba. Berdasarkan data laporan tahunan 2011 salah satu LAZ terbesar di Indonesia, yaitu Rumah Zakat, dari pertumbuhan donasi sebesar 8% pada tahun 2011, 82% donasinya berasal dari donatur individual atau perseorangan, dan jumlah donatur

aktif perseorangannya adalah sebesar 97%. Data tersebut menunjukkan besarnya pengaruh donasi individual kepada lembaga amil zakat.

Becker (dikutip dari Kusuma, 2003) menambahkan, bahwa penelitian akuntansi keperilakuan mengaplikasikan teori dan metodologi dari ilmu keperilakuan untuk memeriksa persinggungan antara informasi dan proses akuntansi dengan perilaku manusia (termasuk perilaku organisasional). Suartana (2010) juga menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan tidak lepas dari adopsi bidang-bidang ilmu lainnya, seperti ilmu psikologi khususnya. Menurut beberapa penelitian psikologi, seperti penelitian Cordova and Lepper (dikutip dari Li dkk., 2012), jumlah donasi yang diberikan kepada organisasi nirlaba juga dipengaruhi oleh pilihan jumlah dana yang disediakan. Dalam hal ini, donatur individual diberikan alternatif beberapa pilihan jumlah dana yang dapat disumbangkan, yang kemudian pilihan-pilihan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi donatur untuk memutuskan berapa jumlah yang akan diberikan, dan meyakinkan keputusan donatur bahwa organisasi nirlaba akan menggunakan dananya sesuai dengan tujuannya.

Dari beberapa penjelasan diatas, hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana donatur individual memutuskan untuk memberikan dananya kepada sebuah lembaga amil zakat berdasarkan efisiensi keuangannya dan tipe pengumpulan dana atau pilihan mengenai pemberian donasi yang dimiliki lembaga tersebut. Pemilihan lembaga amil zakat dilakukan karena penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, dan sebagian besar dari mereka menyumbangkan dananya kepada lembaga amil zakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah organisasi nirlaba di Indonesia, terutama Lembaga Amil Zakat (LAZ), membuat para donatur individual dihadapkan pada pilihan untuk menyumbangkan dananya. Seperti pada penjelasan di latar belakang di atas, bahwa donatur individual mempertimbangkan efisiensi keuangan, dan pilihan mengenai jumlah dana yang diberikan untuk melakukan donasi, untuk membuat keputusan menyumbang dana. Namun demikian, studi empiris yang dilakukan belum dapat membuktikan temuan yang konsisten untuk membuktikan kedua penjelasan tersebut. Perlu dilakukan penelitian eksperimental untuk membuktikan bahwa donatur individual benar-benar mempertimbangkan efisiensi keuangan dan pilihan untuk menyumbangkan atau tipe permohonan dana untuk membuat keputusan memberikan donasi. Atas dasar penjelasan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah efisiensi keuangan mempengaruhi keputusan donatur individual untuk menyumbangkan dananya?
2. Apakah pilihan jumlah pemberian dana yang disumbangkan mempengaruhi keputusan donatur individual untuk menyumbangkan dananya?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara efisiensi keuangan dengan jumlah donasi individual yang diberikan.
2. Mengetahui pengaruh antara pilihan jumlah dana yang disumbangkan dengan jumlah donasi individual yang diberikan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap orang yang akan menyumbangkan dananya ke organisasi nirlaba, terutama Lembaga Amil Zakat (LAZ).
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsiah dan informasi kepada lembaga amil zakat dan lembaga lain yang terkait di Indonesia untuk dapat senantiasa meningkatkan kinerjanya.
3. Penelitian ini diharapkan akan dijadikan pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang, terutama mengenai akuntansi keperilakuan dan akuntansi syariah.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan hipotesis

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai hasil kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action)**

Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah fungsi dari dua penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial (Jogiyanto, 2007). Faktor pribadi dalam konteks teori ini adalah sikap individu terhadap perilaku, sedangkan pengaruh sosial yang dimaksud adalah norma subyektif. Teori tindakan beralasan berlaku bagi individu yang memiliki kebebasan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan.

Miller dalam Merdikawati (2013) mendefinisikan tiga komponen yang terdapat dalam teori ini. Sikap terhadap perilaku adalah total dari sejumlah keyakinan seseorang terhadap sebuah perilaku tertentu yang dinilai dari evaluasi seseorang terhadap keyakinan tersebut (*individual reasoning*). Sikap terhadap perilaku dicontohkan dengan keyakinan bahwa olahraga baik untuk kesehatan, membuat seseorang terlihat bugar dan memiliki tubuh proporsional. Meskipun demikian olahraga memerlukan terlalu banyak waktu serta membuat lelah. Masing-masing keyakinan ini dapat diberi bobot pertimbangan, contohnya kesehatan jauh lebih penting dibandingkan persoalan mengenai waktu dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.

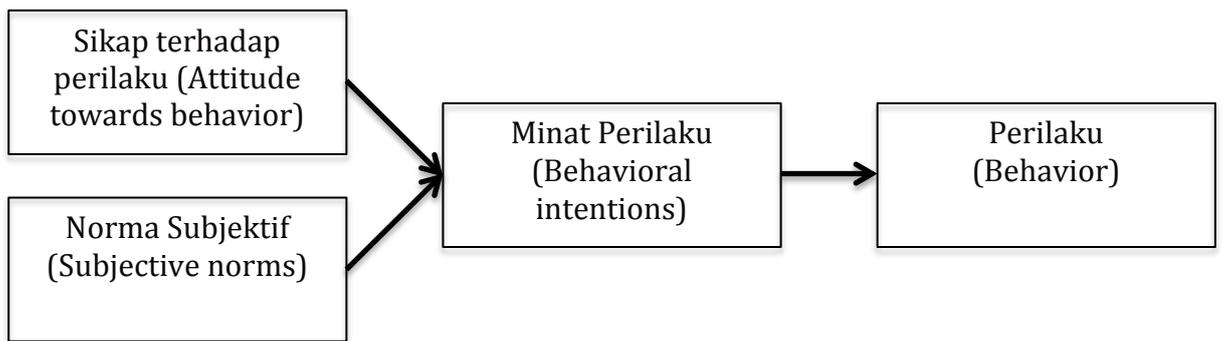
Komponen lain dari teori ini adalah norma subyektif. Norma subyektif didefinisikan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) sebagai sebuah kombinasi dari

ekspektasi seseorang maupun kelompok tertentu yang dianggap penting oleh individu dengan niat untuk memenuhi ekspektasi tersebut (social calculation).

Kombinasi dari sikap terhadap perilaku dan norma subyektif inilah yang membentuk minat individu terhadap perilaku (Jogiyanto, 2007). Keyakinan seseorang dalam menyukai/tidak menyukai suatu tindakan dikombinasikan dengan persepsinya terhadap ekspektasi orang-orang di sekitarnya terhadap tindakan tersebut akan membentuk minat seseorang dalam melakukan tindakan itu. Model teori tindakan beralasan dalam membentuk perilaku diilustrasikan dalam gambar 2.1.

**Gambar 2.1**

**Model Teori Tindakan Beralasan**



Sumber : Jogiyanto (2007)

Teori tindakan beralasan ini mengasumsikan bahwa individual adalah sangat rasional dan menggunakan informasi yang tersedia (Setiawan, 2006). Individual mempertimbangkan implikasi tindakannya sebelum memutuskan untuk bertindak atau tidak bertindak. Teori ini melihat bahwa intensi perilaku (*behavioral intention*) sebagai prediktor utama bagi perilaku.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap perilaku ditunjukkan dari keputusan donatur individual terhadap efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana yang ditawarkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Donatur individual memiliki keyakinan akan berbagai kemungkinan yang muncul dari adanya data efisiensi keuangan dan data mengenai jumlah pemberian donasi yang dapat disumbangkan.

Sedangkan norma subjektif dapat dilihat dari ekspektasi donatur individual bahwa donasi yang akan diberikan akan disalurkan berdasarkan program-program yang dimiliki oleh lembaga amil zakat.

### **2.1.2 Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 215) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

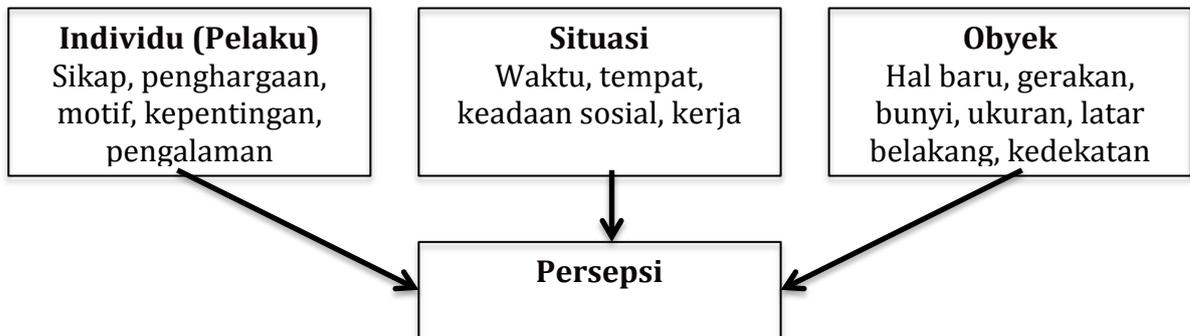
Siegel dan Marconi (1989) mendefinisikan persepsi sebagai cara seseorang melihat atau menginterpretasikan kejadian, obyek, dan orang – orang. Seseorang bertindak berdasarkan persepsinya tanpa memperhatikan apakah persepsinya mencerminkan kenyataan atau tidak. Definisi formalnya adalah, dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Robbins (2003), memaparkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari pihak pelaku persepsi, obyek

yang dipersepsikan, atau situasi/kondisi ketika persepsi dilakukan. Faktor – faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi tersebut diilustrasikan dalam gambar 2.2.

**Gambar 2.2**

**Faktor yang Menyebabkan Perbedaan Persepsi**



Sumber: Robbins (2003)

Teori persepsi ini berpengaruh terhadap teori tindakan beralasan yang dikemukakan terlebih dahulu. Persepsi berperan dalam bagaimana seseorang menilai dan menginterpretasikan informasi mengenai efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana yang disediakan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Persepsi mampu menjelaskan pula kepentingan seseorang mengapa seseorang ingin menyumbangkan dananya.

### **2.1.3 Efisiensi Keuangan**

Efisiensi dapat diartikan sebagai proses yang menggunakan jumlah masukan (input) yang sedikit untuk menghasilkan hasil keluaran (output) yang banyak. Efisiensi keuangan dapat diartikan dengan bagaimana mencapai misi atau tujuan sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Efisiensi keuangan sebuah organisasi sendiri dapat dilihat dari laporan keuangan atau data akuntansi lain yang diungkapkan.

Parsons (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa organisasi nirlaba perlu mengungkapkan data akuntansinya kepada pengguna informasi keuangan secara umum, dan oleh donatur secara spesifik. Di antaranya adalah karena akuntan pada organisasi nirlaba harus mengerti mengapa dan bagaimana laporan akuntansi organisasi tersebut mempengaruhi keputusan donatur untuk menyumbangkan dananya.

Organisasi nirlaba dapat secara keuangan efisien ataupun tidak efisien. Organisasi yang efisien akan mengalokasikan sumber daya keuangannya ke program yang telah direncanakan dan mengendalikan biaya administratifnya masih dalam batas wajar. Beberapa pengukuran kunci untuk menilai efisiensi keuangan, termasuk rasio beban program, rasio pengumpulan dana/*fundraising*, dan rasio administrative, mengindikasikan bagaimana organisasi nirlaba menggunakan donasi pada program yang direncanakan, untuk mengumpulkan dana kembali, dan fungsi administrative (Li dkk., 2012).

Organisasi nirlaba biasanya melaporkan efisiensi keuangannya (seperti rasio beban program, rasio pengumpulan dana/*fundraising*, dan rasio administrative) untuk menunjukkan bagaimana organisasi nirlaba tersebut menggunakan donasi dengan program yang dimiliki, pengumpulan dana kembali, dan fungsi administratif. Peneliti umumnya berasumsi bahwa donatur individual juga menggunakan efisiensi-efisiensi tersebut sebagai bahan pertimbangan melakukan donasi (Bowman, 2006, dalam Li dkk., 2012). *The Better Business Bureau's Wise Giving Alliance* Amerika Serikat, menyarankan bahwa biaya administratif dan pengumpulan dana harus masuk akal dan memiliki presentasi

minimum dari total kontribusi dari donatur dan total pendapatan organisasi nirlaba yang harus digunakan untuk program dan aktivitas yang dimiliki organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi nirlaba tersebut (Khumawala dkk., 2006). Pusat nirlaba *Urban Institute* Amerika Serikat (2004) menyimpulkan bahwa efisiensi keuangan dijadikan indikator bagi donatur untuk menilai bagaimana organisasi nirlaba menggunakan dana yang disumbangkannya, sama seperti rasio finansial yang disediakan perusahaan untuk membantu membuat keputusan berinvestasi.

#### **2.1.4 Pembatasan Pemberian Dana**

Berdasarkan penelitian psikologi (Cordova and Lepper, 1996, dalam Li dkk., 2012), pembatasan pemberian dana sebagai opsi bagi donatur untuk memilih sesuai pilihannya dapat mempengaruhi jumlah donasi individual yang diberikan. Pembatasan pemberian yang dimaksud yaitu donatur individual dapat memilih berbagai alternatif di antara daftar pilihan donasi yang disediakan organisasi nirlaba, donatur individual dapat memilih jumlah donasi yang paling sesuai dengan tujuannya, dan percaya pada organisasi nirlaba bahwa dana yang disumbangkannya sesuai dengan tujuan program tersebut diadakan (Li dkk., 2012). Jika donatur individual percaya akan program yang diadakan organisasi nirlaba, besar kemungkinan bagi donatur untuk menyumbangkan dananya lebih besar ke organisasi nirlaba tersebut.

Dengan adanya pembatasan pemberian ini, donatur akan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk menyumbangkan dananya. Dengan memperkenalkan donatur membuat pilihan akan donasi yang sesuai dengan tujuannya, akan menghasilkan efek yang positif, seperti meningkatkan motivasi intrinsik dari dari

donatur untuk melakukan sesuatu hal, mendorong donatur untuk mengambil resiko, dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini sebagai hasil yang diputuskan oleh donatur lebih kepada berdasarkan kesempatan yang ada, bukan berdasarkan pilihan yang dibuat organisasi nirlaba (Cordova and Lepper, 1996, dalam Li dkk., 2012).

### **2.1.5 Donasi Individual**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), donasi dapat diartikan sebagai sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada perkumpulan, atau dapat juga diartikan sebagai pemberian atau hadiah. Dari pengertian tersebut, donasi yang dimaksud adalah uang yang diberikan kepada perkumpulan atau organisasi yang digunakan untuk kepentingan perkumpulan atau organisasi tersebut. Sedangkan donasi individual adalah donasi yang diberikan oleh perorangan.

Donasi individual memegang peranan yang penting dalam perekonomian di Amerika, merepresentasikan 75 persen dari total jumlah yang dikontribusikan ke organisasi nirlaba (Giving USA Foundation 2009, dalam Li dkk., 2012). Di Indonesia, berdasarkan laporan tahunan Rumah Zakat tahun 2011, jumlah donasi individual mencapai 97% dari total keseluruhan donasi yang disumbangkan.

Dalam menyumbangkan donasinya, donatur individual mempertimbangkan beberapa hal penting. Li, dkk (2012) menyatakan bahwa donatur individual mempertimbangkan efisiensi keuangan dari sebuah organisasi nirlaba dan pemilihan pemberian dana yang disediakan organisasi nirlaba sebelum

kemudian donatur individual tersebut memutuskan untuk menyumbangkan dananya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Li, dkk (2012) meneliti mengenai efek dari efisiensi keuangan dan tipe permohonan bantuan terhadap jumlah donasi individual yang diberikan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan donatur dan tipe permohonan bantuan memiliki pengaruh yang signifikan dengan donasi individual. Sedangkan efisiensi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh pada donasi individual, tetapi berpengaruh pada kepercayaan donatur. Jadi, efisiensi keuangan berpengaruh pada donasi individual melalui adanya kepercayaan donatur.

Penelitian dengan subjek beberapa jenis organisasi nirlaba yang dilakukan Jacobs dan Marudas (2009) menghasilkan temuan bahwa harga donasi yang ditawarkan memiliki hubungan negatif terhadap jumlah total donasi yang disumbangkan pada organisasi nirlaba industri pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum. Inefisiensi administratif juga secara signifikan memiliki hubungan negative terhadap donasi yang disumbangkan pada organisasi nirlaba seni, pendidikan, kesehatan dan pelayanan masyarakat. Organisasi nirlaba yang diteliti oleh Jacobs dan Marudas adalah organisasi nirlaba seni, pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, industry, dan *philanthropy*.

Penelitian Parsons (2007) menyimpulkan bahwa laporan keuangan dan laporan aktivitas organisasi (laporan *Service, Efforts, and Accomplishment/SEA*) dijadikan sebagai pertimbangan bagi donatur individual sebelum memutuskan

untuk menyumbangkan dananya. Sedangkan penelitian Khumawala dan Gordon (1997) menyimpulkan bahwa donatur individual secara signifikan lebih memperhatikan laporan SEA organisasi nirlaba dibandingkan dengan laporan keuangannya. Tinkelman (2007) menemukan bukti yang berlawanan pada pengaruh rasio pengumpulan dana dan donasi yang diberikan, di mana dari dua data kumpulan organisasi nirlaba yang diteliti, menghasilkan hasil yang berlawanan. Penelitian terdahulu ini diringkas dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun Penelitian)	Variabel		Hasil Penelitian
	Dependen	Independen	
Wei Li, Evelyn Mcdowell, & Michael Hu (2012)	Donasi Individual	Efisiensi keuangan (tinggi vs rendah), tipe permohonan bantuan (ada vs tidak ada)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi keuangan dan donasi individual</li> <li>• Terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe permohonan bantuan dengan donasi individual</li> <li>• Efisiensi keuangan dan tipe permohonan bantuan secara signifikan tidak bersama-sama mempengaruhi donasi individual</li> <li>• Ketika perusahaan melaporkan efisiensi yang rendah dan melakukan pembatasan</li> </ul>

			<p>donasi, secara signifikan berpengaruh pada donasi individual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika perusahaan melaporkan efisiensi yang tinggi dan melakukan pembatasan donasi, secara signifikan tidak mempengaruhi donasi individual</li> <li>• Terdapat pengaruh antara efisiensi keuangan dan tipe permohonan bantuan pada kepercayaan donatur</li> <li>• Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan donatur dan tipe permohonan bantuan dengan donasi individual. Sedangkan efisiensi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh pada donasi individual</li> </ul>
Fred A. Jacobs, & Nicholas P. Marudas (2009)	Donasi	Harga donasi ( <i>donation price/PRICE</i> ), inefisiensi administrative (ADMIN), dukungan pemerintah (GOV),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ADMIN memiliki efek negative yang signifikan terhadap donasi, pada sampel keseluruhan Organisasi nirlaba (NPO), dan pada 1 sampel industri, yaitu <i>philanthropy</i>, dan tidak signifikan pada 4 sampel industri lain, yaitu seni, pendidikan, kesehatan dan pelayanan masyarakat.</li> </ul>

		pendapatan jasa program (PREV), umur organisasi (AGE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PRICE memiliki efek negative yang signifikan terhadap donasi, pada sampel keseluruhan industri pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum, tetapi tidak signifikan pada industry seni dan <i>philanthropy</i>.</li> <li>• GOV sedikit mempengaruhi efek donasi yang diberikan</li> <li>• PREV memiliki efek negative yang signifikan terhadap donasi yang diberikan</li> <li>• AGE memiliki efek negative yang signifikan pada sampel NPO secara keseluruhan dan pada sampel pendidikan dan <i>philanthropy</i>, namun tidak signifikan pada sampel industry seni, kesehatan, dan pelayanan umum</li> </ul>
Saleha B. Khumawala, & Teresa P. Gordon (1997)	Keputusan Donasi Individual	Pengukuran laporan keuangan (asset dan hutang vs pendapatan dan beban), pembatasan kontribusi donasi, informasi beban, pengungkapan <i>joint cost allocation</i> , informasi peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Donatur individual secara signifikan lebih memperhatikan laporan program organisasi, dibandingkan dengan laporan keuangan.</li> <li>• Donatur individual secara signifikan lebih memperhatikan beban dibandingkan dengan asset,</li> </ul>

		akuntansi, informasi nonfinansial, informasi kegiatan organisasi ( <i>Service, Effort, and Accomplishment/SEA</i> )	<p>hutang, dan arus kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi mengenai beban secara signifikan mempengaruhi keputusan donator individual untuk menyumbang.</li> <li>• Laporan SEA tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan donator individual</li> <li>• Pengungkapan <i>joint cost allocation</i> dan informasi peraturan akuntansi tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan donator individual.</li> </ul>
Linda M. Parsons (2007)	Donasi individual	Informasi akuntansi keuangan (pengukuran efisiensi), pengungkapan laporan aktivitas (laporan SEA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Donatur yang pernah menyumbangkan lebih berkontribusi dalam donasi, dibandingkan dengan donator yang belum pernah menyumbang sebelumnya.</li> <li>• Informasi akuntansi keuangan terhadap donatur yang pernah menyumbangkan sebelumnya meningkatkan kemungkinan donasi yang diberikan lebih besar.</li> <li>• Donatur potensial yang tidak familiar dengan organisasi amal menilai pengungkapan sukarela SEA sebagai</li> </ul>

			<p>informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan donasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi keuangan yang disediakan oleh organisasi amal memberikan efek positif terhadap ekspektasi donator dalam menilai efisiensi rasio keuangan.</li> <li>• Donatur potensial lebih berfokus pada informasi keuangan dan pengungkapan sukarela dibandingkan dengan informasi lain dalam menentukan keputusan memberikan donasi.</li> </ul>
Daniel Tinkelman (2007)	Donasi	Pengumpulan dana, <i>intercept dummies</i> , interaksi <i>slope</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan data organisasi amal yang diambil dari National Center for Charitable Statistics (NCCS), dan New York State (NYS), <i>intercept dummy</i> dalam pengumpulan dana secara signifikan berhubungan negatif pada sampel NCCS, dan secara signifikan positif pada sampel NYS.</li> </ul> <p>Koefisien interaksi <i>slope</i> pengumpulan dana bernilai tidak signifikan pada sampel NCCS, dan bernilai signifikan pada</p>

			sampel NYS.
--	--	--	-------------

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu yang telah diringkas

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

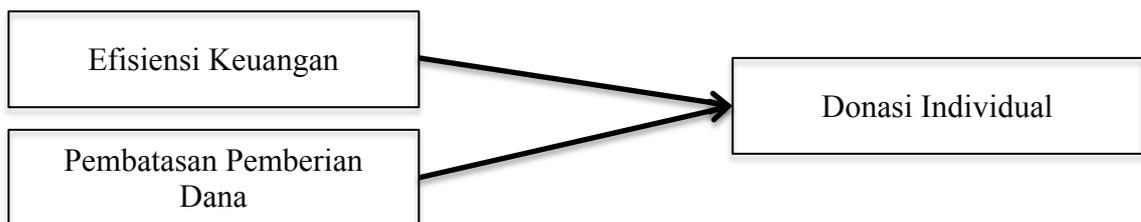
Penelitian ini menguji hubungan antara efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana terhadap jumlah donasi individual. Penelitian yang dilakukan Bowman (2006) mengasumsikan bahwa donatur individual menggunakan informasi mengenai efisiensi untuk membuat keputusan menyumbangkan dananya. Namun demikian, studi empiris yang kebanyakan mengambil data dari arsip pemerintah dan Negara Amerika Serikat, tidak menghasilkan temuan yang dapat mendukung asumsi tersebut (Tinkelman dan Mankaney 2007, dalam Li dkk. 2012). Parsons (2003) menyarankan penelitian eksperimental untuk menganalisis bagaimana donatur individual menggunakan informasi efisiensi keuangan dalam membuat keputusan menyumbangkan dananya. Sebagai keberlanjutan dari saran tersebut, penelitian eksperimen ini akan berfokus pada apakah efisiensi keuangan yang tinggi atau efisiensi keuangan yang rendah pada organisasi nirlaba mempengaruhi donasi individual.

Pembatasan pemberian dana akan memberikan pilihan bagi donatur individual untuk menyumbangkan dananya. Pada penelitian ini, akan dinilai apakah terdapat perbedaan jumlah donasi yang disumbangkan pada organisasi nirlaba yang memberikan pilihan bagi donaturnya untuk membatasi donasinya dan pada organisasi nirlaba yang tidak menyediakan pilihan untuk membatasi donasi yang dapat disumbangkan.

Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap perilaku dipengaruhi oleh sikapnya terhadap perilaku serta norma subyektif, yang merupakan kombinasi dari ekspektasi orang-orang di sekelilingnya dengan motivasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan ekspektasi tersebut. Dalam penelitian ini, donatur individual akan mendapatkan ekspektasi terhadap organisasi nirlaba dari adanya efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana yang dimiliki oleh organisasi nirlaba tersebut. Dari ekspektasi tersebut maka akan menimbulkan norma subjektif. Sedangkan sikap terhadap perilaku dari donatur individual akan berubah dari adanya ekspektasi tersebut, yaitu dari efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian donasi. Kerangka pemikiran dari penelitian ini tergambar pada gambar 2.3 di bawah ini.

**Gambar 2.3**

**Model Kerangka Pemikiran Teoritis**



Pada kerangka pemikiran di atas, panah tersebut menunjukkan adanya hubungan antara efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana terhadap jumlah donasi individual. Panah yang tergambar adalah panah satu arah, yang menggambarkan jika hubungan antara masing-masing efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana hanya pada jumlah donasi individual. Efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian donasi akan menimbulkan persepsi bagi

donatur individual yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menyumbangkan dananya.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Efisiensi Keuangan: Tinggi atau Rendah**

Sejalan dengan pemikiran dalam teori tindakan beralasan, beberapa penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara efisiensi keuangan dengan jumlah donasi individual yang disumbangkan (Gordon dkk., 2009). Sebagai keberlanjutan dari teori tindakan beralasan, yaitu penjelasan mengenai komponen sikap terhadap perilaku, dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengenai bagaimana efisiensi keuangan yang tinggi dan efisiensi keuangan yang rendah mempengaruhi keputusan donatur individual untuk menyumbang. Sikap terhadap perilaku salah satunya digambarkan pada dua pilihan efisiensi yang tinggi dan rendah. Dengan demikian, penelitian ini menginvestigasi adanya perbedaan jumlah donasi yang diberikan jika organisasi nirlaba memiliki efisiensi keuangan yang tinggi dan jika organisasi nirlaba memiliki efisiensi keuangan yang rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Li, dkk (2012), bahwa efisiensi keuangan yang tinggi meningkatkan kepercayaan donatur akan organisasi nirlaba, sehingga donasi yang diberikan lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1 : Efisiensi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan

#### **2.4.2 Pembatasan Pemberian Dana: Memperkenankan Donatur untuk Membatasi Dananya atau Tidak**

Berdasarkan penelitian psikologi mengenai pilihan, Li dkk. (2012) berekspektasi bahwa organisasi nirlaba akan memperoleh lebih banyak donasi individual jika organisasi tersebut memperkenankan donatur individual untuk membatasi donasinya sesuai dengan pilihannya dibandingkan jika organisasi nirlaba tidak memperkenankan donatur individual untuk membatasi donasinya. Seorang donatur individual akan berekspektasi untuk memilih salah satu dari pilihan dengan niat untuk memenuhi ekspektasi tersebut, sejalan dengan teori tindakan beralasan.

Berdasarkan saran dari penelitian Cordova dan Lepper dalam Li dkk. (2012), jika donatur individual menerima daftar pilihan donasi yang dapat dipilih sebagai alternatif yang sesuai dengan niat atau tujuannya, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan donatur individual bahwa donasinya akan digunakan sesuai dengan perencanaan organisasi. Dari hal tersebut, maka diekspektasikan jika donatur individual akan mendonasikan dananya lebih banyak ketika organisasi nirlaba memberikan pilihan untuk membatasi jumlah donasi yang disumbangkan, dibandingkan jika organisasi nirlaba tidak melakukan pembatasan jumlah donasi. Ekspektasi ini dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis berikut:

H2 : Pembatasan pemberian donasi berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Donasi Individual**

Donasi dapat diartikan sebagai sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada perkumpulan, atau dapat juga diartikan sebagai pemberian atau hadiah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995). Dari pengertian tersebut, donasi yang dimaksud adalah uang yang diberikan kepada perkumpulan atau organisasi yang digunakan untuk kepentingan perkumpulan atau organisasi tersebut. Sedangkan donasi individual adalah donasi yang diberikan oleh perorangan.

Untuk mengukur donasi individual, penelitian ini menggunakan responden mahasiswa, sebagai perwakilan (*proxy*) dari donatur individual. Hal ini dilakukan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan mahasiswa sebagai responden (Khumawala dan Gordon, 1997; Parsons, 2007; Li dkk., 2012). Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang nyata juga dipilih sebagai objek organisasi nirlaba yang akan diberikan donasi.

Pengukuran donasi individual dilihat dari perhitungan jumlah donasi yang diberikan partisipan dari total donasi lima ribu rupiah. Pada penelitian ini, partisipan akan diberikan uang sejumlah lima ribu rupiah dengan pecahan uang masing-masing seratus rupiah. Dari jumlah uang tersebut partisipan diminta untuk menyumbangkan uangnya ke lembaga amil zakat berdasarkan informasi yang disediakan dalam kuesioner. Asumsi yang diinginkan adalah dengan adanya

pembatasan dan efisiensi keuangan yang tinggi, maka donasi yang diterima oleh lembaga amil zakat juga semakin banyak.

### **3.2.2 Efisiensi Keuangan**

Efisiensi dapat diartikan sebagai proses yang menggunakan jumlah masukan (input) yang sedikit untuk menghasilkan hasil keluaran (output) yang banyak. Efisiensi keuangan dapat diartikan dengan bagaimana mencapai misi atau tujuan sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya keuangan yang ada.

Efisiensi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rasio program dan rasio administratif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, *Better Business Bureau's Wise Giving Alliance* di Amerika Serikat merekomendasikan bahwa efisiensi keuangan yang baik adalah dengan rasio minimum 65 persen (Li dkk., 2012). Sebagai eksperimen, terdapat dua tipe kuesioner, yaitu dengan efisiensi keuangan yang tinggi dan yang rendah. Kondisi efisiensi keuangan yang tinggi, rasio beban programnya sebesar 85 persen, dan rasio beban program sebesar 25 persen sebagai indikator efisiensi keuangan yang rendah.

Untuk menguji apakah responden mengerti akan tingkat efisiensi keuangan yang disajikan, dalam penelitian ini responden ditanyakan untuk menilai efisiensi keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai pemahaman responden akan informasi keuangan berupa rasio yang disajikan. Responden diminta untuk menilai dalam bentuk skala Likert bertingkat 10, dari 1 untuk menilai efisiensi keuangan yang sangat rendah, hingga 10 untuk menilai efisiensi keuangan yang sangat tinggi.

### **3.2.3 Pembatasan Pemberian Dana**

Dengan pembatasan pemberian dana, donatur individual dapat memilih berbagai alternatif di antara daftar pilihan donasi yang disediakan organisasi nirlaba, donatur individual dapat memilih jumlah donasi yang paling sesuai dengan tujuannya, dan percaya pada organisasi nirlaba bahwa dana yang disumbangkannya sesuai dengan tujuan program tersebut diadakan (Li dkk., 2012).

Untuk mengukur pembatasan pemberian dana, akan dibagi 2 tipe kuesioner, yaitu yang memperkenankan donatur individual untuk membatasi donasinya, dan yang tidak memperkenankan. Dalam kuesioner yang memperkenankan donatur untuk membatasi donasinya, akan diberikan delapan pilihan program lengkap dengan deskripsi program dan tujuan penggunaan donasinya. Sedangkan dalam kuesioner yang tidak memperkenankan pembatasan donasi, tidak diberikan pilihan dan penjelasan tujuan melakukan donasi.

Untuk menguji apakah responden benar-benar melakukan pembatasan terhadap donasinya, diberikan satu pertanyaan tambahan. Pertanyaan tersebut menanyakan apakah responden membatasi donasi yang diberikan kepada lembaga amil zakat.

## **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Universitas Diponegoro (Undip). Pemilihan ini dilakukan karena berdasarkan penelitian

sebelumnya, mahasiswa adalah sebagai perwakilan (*proxy*) dari donatur individual.

Faktor lain yang mendasari pemilihan populasi tersebut adalah adanya kemudahan akses. *Key person* (rekanan, teman, famili, dsb) berperan besar dalam proses pendistribusian dan pengembalian kuesioner secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini *key person* yang dimaksud adalah teman. Dengan adanya *key person* maka informasi esensial mengenai kelompok partisipan dapat diketahui dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya, bahwa sampel yang diambil dari masing-masing jenis kuesioner harus berjumlah sama. Sampel yang diambil berjumlah 100 orang, dengan masing-masing tipe kuesioner berjumlah 25 orang. Hal ini diputuskan dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya oleh Li dkk. (2012) yang hanya menggunakan 102 partisipan acak.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data bersumber langsung dari responden dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Terdapat 4 jenis kuesioner yang berbeda yang dibedakan berdasarkan informasi efisiensi keuangan (tinggi dan rendah), serta pembatasan kontribusi donasi (ada dan tidak ada).

Informasi yang disajikan dalam kuesioner terdiri dari informasi umum mengenai Lembaga Amil Zakat (LAZ), informasi keuangan dan rasio keuangannya, serta informasi mengenai program-program yang dimiliki lembaga

amil zakat. Tabel 3.1 menggambarkan mengenai 4 kondisi kuesioner yang berbeda.

**Tabel 3.1**

**Jenis Kuesioner**

	Efisiensi keuangan tinggi	Efisiensi keuangan rendah
Ada pembatasan pemberian dana	<b>Kuesioner A</b>	<b>Kuesioner B</b>
Tidak ada pembatasan pemberian dana	<b>Kuesioner C</b>	<b>Kuesioner D</b>

Berdasarkan tabel 3.1, masing-masing jenis kuesioner memiliki kondisi yang berbeda-beda, yaitu:

1. Kuesioner A, memberikan informasi lembaga amil zakat yang melakukan pembatasan kontribusi dana dan memiliki efisiensi keuangan yang tinggi.
2. Kuesioner B, memberikan informasi lembaga amil zakat yang melakukan pembatasan kontribusi dana dan memiliki efisiensi keuangan yang rendah.
3. Kuesioner C, memberikan informasi lembaga amil zakat yang tidak melakukan pembatasan kontribusi dana dan memiliki efisiensi keuangan yang tinggi.

4. Kuesioner D, memberikan informasi lembaga amil zakat yang tidak melakukan pembatasan kontribusi dana dan memiliki efisiensi keuangan yang rendah.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen faktorial  $2 \times 2$  antara partisipan (*between subjects*). Desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis (Umar, 2008). Untuk memperoleh data, dilakukan desain eksperimen lapangan. Kerlinger (1986) mengartikan eksperimen lapangan sebagai kajian penelitian dalam situasi nyata dengan memanipulasi satu variabel bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya. Manipulasi data dilakukan dengan menggunakan data dalam berbagai jenis kuesioner untuk mengukur efisiensi keuangan (tinggi atau rendah) dan pembatasan kontribusi dana (memperkenankan pembatasan atau tidak memperkenankan pembatasan). Dalam desain eksperimen *between subjects*, setiap partisipan dibebankan hanya pada satu level variabel independen (Ghozali, 2008). Dalam penelitian ini, setiap responden hanya mengisi satu kuesioner, sehingga akan terdapat empat skenario kuesioner yang berbeda yang akan diisi oleh masing-masing satu orang responden.

Dalam studi eksperimen ini, masing-masing responden diberikan uang sebesar lima ribu rupiah. Responden diminta untuk menyumbangkan sebagian dari uang tersebut untuk disumbangkan kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Informasi yang disediakan dalam kuesioner digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi responden untuk mengambil keputusan mengenai jumlah donasi individual yang akan diberikan.

Pendistribusian, pengisian, dan pengembalian kuesioner dilakukan di lingkungan kampus UNDIP dengan memanfaatkan waktu luang setelah jam kuliah di fakultas masing-masing. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan umum mengenai tiap item kuesioner untuk menyamakan persepsi terkait dengan empat skenario kasus. Di samping itu, responden juga diberikan kebebasan untuk menanyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang dipahami. Durasi pengisian kuesioner diperkirakan lebih kurang sepuluh menit.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, dan *Analysis of Variance* (ANOVA).

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang ada. Analisis statistik deskriptif meliputi penghitungan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, skewness (kemencengan), sum, range, dan kurtosis (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif dengan menyajikan data demografis responden dan variabel-variabel dalam penelitian. Uji statistik deskriptif yang digunakan untuk menilai variabel independennya adalah dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen.

### 3.5.2 ANOVA

Menurut Ghozali (2006), ANOVA atau *analysis of variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metric) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetric atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Dalam penelitian ini dilakukan *two ways* ANOVA, dengan efisiensi keuangan (tinggi atau rendah) dan pembatasan kontribusi (memperkenankan atau tidak) sebagai variabel independen, dan donasi individual sebagai variabel dependen. Dilakukan *Test of Homogeneity Variance* melalui *Levene's Test* untuk menguji asumsi Anova, serta *Tests of Between Subject Effects* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.